

# SMARTLINK RUPIAH MONEY MARKET FUND

## Oktober 2019

**BLOOMBERG: AZRPMF:IJ**

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk memberikan perlindungan nilai pokok dan mempertahankan likuiditas yang tinggi dengan menyediakan pendapatan yang tetap.

### Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 100% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang) dan/atau obligasi dibawah 1 tahun.

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		5,14%
Bulan Tertinggi	Okt-09	1,58%
Bulan Terendah	Jul-09	0,13%

### Rincian Portofolio

Obligasi Korporasi < 1 Tahun	2,84%
Obligasi BUMN < 1 Tahun	1,57%
Kas/Deposito	95,58%

### Informasi Lain

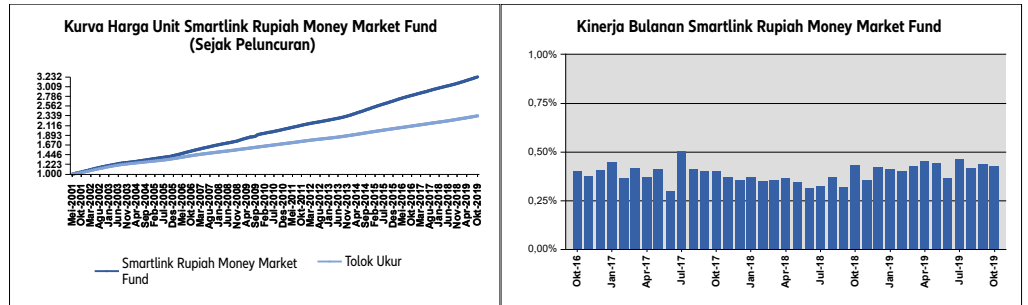
Total dana (Milyar IDR)	IDR 710,24
Kategori Investasi	Konservatif
Tanggal Peluncuran	25 Mei 2001
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	1.00% p.a.

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Okt 2019)	IDR 3.070,38	IDR 3.231,98

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Money Market Fund	0,43%	1,29%	2,58%	5,14%	15,14%	4,33%	223,20%
Tolok Ukur*	0,29%	0,92%	1,87%	3,77%	11,10%	3,13%	133,84%

\*Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari Bank BNI, BCA dan Citibank



### Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Oktober 2019 pada level bulanan +0.02% (dibandingkan konsensus inflasi +0.17%, -0.27% di bulan September 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.13% (dibandingkan konsensus +3.29%, +3.39% di bulan September 2019). Inflasi ini berada di level tahunan +3.20% (dibandingkan konsensus +3.32%, +3.32% di bulan September 2019). Inflasi ini dipengaruhi oleh kenaikan pada kelompok bahan makanan, dari kenaikan harga daging ayam & bawang merah hingga harga rokok. Pada pertemuan Dewan Gubernur 23 dan 24 Oktober 2019, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 25 basis point menjadi level 5.00%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman menjadi level 4.25% dan 5.75%. Alasan yang melatarbelakangi kebijakan penurunan suku bunga acuan tersebut adalah inflasi yang masih terkendali dan masih dalam target. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.19% menjadi 14,008 di akhir bulan Oktober 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,174. Neraca perdagangan September 2019 mencatat defisit sebesar -160 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +85 juta dolar AS. Defisit ini dikarenakan naiknya jumlah impor pada sector non minyak dan gas yang disebabkan oleh meningkatnya barang konsumsi dan barang modal. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan September 2019 mencatat surplus sebesar +601 juta dolar, lebih rendah dibandingkan bulan lalu yang mana menghasilkan surplus sebesar +840 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -762 juta dolar pada bulan September 2019, sedikit memburuk dibandingkan defisit di bulan Agustus 2019 sebesar -756 juta dolar. Perekonomian Indonesia tumbuh 5.02% pada kuartal ke tiga 2019 secara tahunan (versus sebelumnya 5.05%, konsensus 5.00%), dan 3.06% secara triwulan (versus sebelumnya 4.20%, konsensus 3.05%). Pertumbuhan kuartal ini lebih rendah dibandingkan kuartal ke dua 2019 dan kuartal ke tiga 2018. Perlambatan ini dipengaruhi oleh perlambatan global yang dipicu oleh ketidakpastian perang dagang antara Amerika Serikat dan mitra dagangnya, khususnya Tiongkok, yang mana juga merupakan mitra dagang Indonesia. Konsumsi privat, yang mana menyumbang lebih dari setengah PDB Indonesia, tumbuh melambat 5.01% secara tahunan pada Q3 2019 (versus sebelumnya 5.17%). Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 126.70 miliar pada akhir Oktober 2019, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 124.3 miliar pada akhir September 2019. Kenaikan cadangan devisa pada Oktober 2019 disebabkan oleh penerbitan obligasi global dan devisa minyak dan gas.

Dalam hal strategi portofolio kami tetap menjaga alokasi aset dalam dana kelolaan ini pada deposito dan menggunakan momentum pasar untuk membeli obligasi korporasi kualitas tinggi dengan tenor kurang dari satu tahun.

#### Disclaimer:

Smartlink Rupiah Money Market Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.